

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan

1. Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata dasar pemimpin yang berarti bimbingan atau tuntunan, dan kata benda pemimpin yang berarti orang yang bertanggung jawab untuk memimpin, membimbing, atau menuntun.⁵ Mempengaruhi orang lain untuk memahami apa yang harus dilakukan, mulai dari prosedur pelaksanaan, dan cara untuk membantu setiap orang mencapai tujuan yang sama. Proses ini dikenal sebagai kepemimpinan.⁶ Dengan kata lain, seseorang yang memegang jabatan kepemimpinan harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan mendorong rekan kerja mereka untuk melakukan tugas dan melaksanakan program yang dibuat oleh organisasi bersama.⁷

Berdasarkan pengertian kepemimpinan diatas kepemimpinan adalah proses yang berusaha mempengaruhi dan mendorong orang lain untuk bekerja sama untuk mencapai kesuksesan suatu organisasi

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Dndk Balai Pustaka 2016.

⁶ Benny Hutahayan, *Kepemimpinan Teori dan Praktik*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA , 2020, h. 2.

⁷ Samuel Tandiassa, *Kepemimpinan Gereja Lokal*, Yogyakarta: Moriel, 2010, h.19

B. Kepemimpinan Transformasional

1. Pengertian kepemimpinan Transformasional

Menurut konsep transformasional, transformasi berarti mengubah, mewujudkan. Ini adalah ide tentang bagaimana para pelakunya dapat menggunakan hal-hal yang abstrak seperti idealism untuk mencapai keberhasilan yang luar biasa dan meningkatkan kemampuan kepemimpinan mereka sendiri⁸. Kepemimpinan transformasional telah menjadi salah satu paradigma kepemimpinan yang paling penting dan berpengaruh dalam penelitian manajemen dan organisasi dalam beberapa dekade terakhir. Menurut Bass, kepemimpinan transformasional adalah ketika seorang pemimpin memotivasi pengikutnya untuk bekerja menuju suatu tujuan, bukan untuk keuntungan pribadi atau kepuasan diri sendiri, tapi demi stabilitas. Menurut Bass dan Yukl, kepemimpinan transformasional berarti bahwa seorang pemimpin merasa dipercaya, dihormati, setia, dan dihargai, dan bahwa mereka memotivasi pengikutnya untuk mencapai hasil melebihi apa yang mereka harapkan atau impikan sebelumnya.⁹ Kepemimpinan transformasional berfokus pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi pengikutnya melalui pendekatan

⁸ Sulaksono Hari Ki, *Kepemimpinan dan Budaya Organisasi*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, h. 124

⁹ Armansyah, *Kepemimpinan Transformasional, Transaksional dan Motivasi Kerja*, Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2022. h.26.

yang kuat dan karismatik. Pemimpin transformasional berusaha untuk mendidik pengikutnya tentang nilai-nilai kolektif mereka dan membantu mereka. Para pemimpin ini tidak sendirian, ini bukan hanya tentang hasil jangka pendek, ini juga tentang pertumbuhan pribadi anggota tim dan perubahan positif dalam organisasi¹⁰. Kepemimpinan transformasional bergantung pada gagasan bahwa manusia memiliki sumber daya yang dapat belajar dan mengarahkan kapasitas dan kebijakan terbaik mereka untuk sebuah organisasi.

Menurut Bass, kepemimpinan transformasional adalah ketika seorang pemimpin mendorong pengikutnya untuk mencapai tujuan bukan hanya karena kepentingan pribadi, aktualisasi diri, atau rasa aman. Pemimpin transformasional melakukan ini dengan mengungkapkan visi mereka, yang memotivasi mereka untuk bekerja.¹¹

James MacGregor Burns menggambarkan kepemimpinan transformasional sebagai seorang pemimpin yang memotivasi dan mendorong anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama dengan penuh semangat.¹²

¹⁰ T.A.Judge, R.F.Piccolo, Transformasional and transaccional Leadership: A meta-analytic test of theirrelative validity," *Journal of Applied Psychology*, vol.89, n0. 5, h. 755-768, 2004.

¹¹ Benny Hutahayan, *Kepemimpinan Teori dan praktik*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA,2020, h.321.

¹² Aulia Nurul, "Memimpin Perubahan Nyata Menggunakan Kepemimpinan Transformasional Versi Burns", *Resaksi Pemimpin*. ID, 2021, h.2.

Seorang pemimpin harus memiliki peran penting dalam membantu organisasi mencapai tujuannya dan memiliki aura yang menarik. Metode yang digunakan ini disebut kepemimpinan transformasional.

2. Ciri-ciri Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah sebuah konsep kepemimpinan yang menyoroti kemampuan seorang pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi rekan-rekannya untuk membawa perubahan positif dalam sebuah kelompok. Pemimpin transformasional berperan penting dalam mengembangkan nilai-nilai dan visi bersama dan transformatif. Membantu kelompok dalam mencapai sebuah hasil yang lebih baik, mempunyai karakteristik yang berbeda-beda inilah elemen kunci yang membedakan kepemimpinan transformasional dengan gaya kepemimpinan lainnya. Kepemimpinan transformasional memiliki beberapa ciri utama yang membedakannya dari gaya kepemimpinan lainnya.

a) Pengaruh ideal

Pemimpin transformasional adalah panutan yang dihormati, pengikut mendapat kepercayaan. Mereka menunjukkan kejujuran, moralitas dan etika, hebat dalam aktivitas apapun. Para pemimpin ini berkomitmen terhadap visi dan nilai-nilai organisasi dan dapat

membangun kepercayaan dengan para pengikutnya¹³. Pengikut sering kali mengidolakan pemimpin mereka dan mencoba mengikuti jejak mereka.

b) Motivasi yang menginspirasi

Pemimpin transformasional menginspirasi kepercayaan diri dan mendorong pengikutnya untuk mencapai tujuan lebih tinggi. Mereka menggunakan komunikasi yang optimis dan penuh semangat untuk mengubah visi mereka menjadi kenyataan. Pengikut terinspirasi dan didorong untuk berkontribusi lebih banyak untuk kelompok¹⁴.

c) Rangsangan Intelektual

Pemimpin transformasional mendorong kreativitas dan inovasi dengan menantang asumsi yang ada dan memperkenalkan perspektif baru. Mereka membantu pengikut mereka berpikir kritis dan menemukan Solusi inovatif terhadap masalah yang mereka hadapi¹⁵. Para pemimpin ini menciptakan lingkungan di mana pengikutnya merasa aman dan dapat menyumbangkan ide serta mengeksplorasi peluang tanpa takut akan kritik atau pembalasan.

d) Pemikiran individual

¹³ Bass, B.M.(1985). *Leadership and Performance Beyond Expectations*. Free Press.

¹⁴ Bass, B.M., & Riggio, R.E. (2006). *Transformasional Leadership* (2nd ed). Psychology Press.

¹⁵ Northouse, P.G. (2018). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). Sage Publications.

Pemimpin transformasional memberikan perhatian individual terhadap kebutuhan perkembangan setiap pengikutnya. Mereka bertindak sebagai pelatih, memberikan dukungan dan nasihat yang disesuaikan dengan kebutuhan pribadi¹⁶.

3. Indikator Kepemimpinan Transformasional

Pada bagian ini kita akan mengetahui hal-hal dalam kepemimpinan transformasional itu. Menurut Sudarman Darmin, indikator kepemimpinan transformasional antara lain; yaitu para reformis menyerukan pengurangan produktivitas dan perubahan lingkungan. Bekerja, wakili, bertindak, dan perkuat nilai-nilai mereka, kemampuan untuk memecahkan situasi yang stabil dan kompleks¹⁷.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan adanya indikator-indikator kepemimpinan transformasional sebagai berikut:

a) Inovasi

Indikator kepemimpinan transformasional yang pertama adalah inovasi. Artinya pemimpin transformasional harus mampu menjadi reformis dalam organisasinya dan memandang dirinya sebagai pionir perubahan positif bagi organisasi. Mengenai makna perubahan dalam konteks ini, Michelle Beer mengatakan bahwa

¹⁶ Avolio, B.J., & Bass, B.M. (1995). Individual consideration viewed at multiple levels of analysis: A multi-level framework for examining the diffusion of transformasional leadership. *The Leadership Quarterly*, 6(2), h. 199-218.

¹⁷ Sudarman Danim dan Suparno, *Manajemen Kepemimpinan*

perubahan berarti memilih untuk melakukan sesuatu yang berbeda dari apa yang selama ini mereka lakukan¹⁸.

b) Memberi Teladan

Pemimpin transformasional harus memberikan contoh yang baik kepada pengikutnya. Keteladanan seorang pemimpin sangat penting dalam segala hal. Pemimpin yang patut ditiru adalah pemimpin yang memberikan contoh yang baik dalam segala hal yang dilakukannya seperti disiplin dalam waktu, sikap.

c) Mendorong Kinerja Bawahan

Kepemimpinan transformasional ditandai dengan pemimpin yang memotivasi atau menginspirasi pengikutnya. Peran pemimpin dalam memotivasi untuk menjalin hubungan baik dengan para bawahan dalam organisasi sangatlah penting.

d) Bertindak atas Sistem Nilai

Kepemimpinan transformasional selalu memainkan peran penting dalam persepsi. Keputusan, promosi bawahan dan strategi mengatasi kesulitan yang timbul selalu tepat dan berdasarkan nilai-nilai yang disepakati bersama serta jauh dari arogansi.

¹⁸ Michael Beer, *Breaking the Code of Change USA: President and Fellow of Harvard*: Prehellindo, 2000, h. 452.

e) Terus Meningkatkan Kemampuan

Indikator lain dari kepemimpinan transformasional adalah selalu berupaya untuk terus meningkatkan keterampilan mereka. Hal ini didasarkan pada organisasi harus beradaptasi dengan zaman yang tidak pernah berakhir.

f) Dapat Memecahkan Masalah yang Kompleks

Organisasi menghadapi berbagai tantangan baik internal maupun eksternal dalam proses mencapai tujuannya. Kepemimpinan transformasional ditandai dengan kemampuan pemimpin yang cakap dan efektif dalam memecahkan masalah secara konsisten.

Berdasarkan indikator kepemimpinan transformasional di atas, Rachmany¹⁹ Bass menjelaskan bahwa, kepemimpinan transformasional memotivasi pengikutnya untuk melakukan untuk hal-hal di luar kepentingannya sendiri demi kebaikan organisasi. Kepemimpinan ini bisa berdampak besar pada pengikutnya.

4. Dampak Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional memiliki implikasi yang luas dan mendalam terhadap konteks organisasi. Dampak positif yang teridentifikasi meliputi:

¹⁹ Rachmany, *Kepemimpinan dan Kinerja: Peningkatan Kinerja Organisasi Melalui Kepemimpinan yang Memberdayakan Karyawan*. (Jakarta: Yapsensi, 2006), h.36

- a. Peningkatan produktivitas, pemimpin transformasional dapat meningkatkan kinerja individu dan kolektif dengan menginspirasi dan memotivasi pengikutnya.
- b. Pertumbuhan pribadi, pemimpin yang memberikan perhatian pribadi dapat membantu bawahannya mengembangkan keterampilan dan kemampuannya.
- c. Inovasi dan kreativitas, lingkungan yang mendukung stimulasi intelektual menumbuhkan inovasi dan kreativitas pengikut.
- d. Kepuasan dan Keterlibatan kerja, pengikut yang merasa dihargai dan didukung akan lebih puas dengan organisasinya dan lebih setia²⁰.

C. Konsep Tallu Batu Lalikan

Tallu Batu Lalikan mewakili kesatuan antara agama, adat, dan pemerintahan dalam model kehidupan, yang menghasilkan sinergi untuk mencegah potensi kesalahan manusia.²¹ Sejak zaman yang lampau, pola hidup ini telah dijalankan, karena telah meresap dalam budaya khas masyarakat Toraja, dengan Tongkonan sebagai lambang persatuan yang kuat. Model ini saat ini ditinggalkan sebagai akibat dari evolusi kehidupan, baik dari perspektif keagamaan, kebiasaan, maupun pemerintahan. Ini dianggap

²⁰ Mauna, B. (2019). *Teori dan Praktik Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.

²¹ Resky Purnama Nasaruddin & Rannu Sanderan. *Pembinaan Masyarakat Dalam pendampingan Budaya Tallu Batulalikan Desa Salu Sopai, Kecamatan Sopai, Kabupaten Toraja Utara*, 28 November 2022

sebagai perkembangan yang alamiah karena budaya secara dinamis, dan evolusi kehidupan diperlukan agar komunitas manusia tetap relevan. Meskipun begitu, prinsip-prinsip yang terdapat dalam konsep "*tallu batu lalikan*" masih memiliki relevansi, terutama dalam konteks masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, upaya untuk menghidupkan kembali nilai-nilai tersebut dilakukan melalui berbagai cara. Kepemimpinan dalam konsep "*tallu batu lalikan*" tidak hanya berkaitan dengan mempererat hubungan antar elemen, tetapi juga memerlukan kesepahaman bersama untuk menciptakan masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai spiritual. Dalam konsep *Tallu Batu Lalikan*, ada tiga aspek yang berkaitan erat: Pemerintah, Tokoh Agama, dan Tokoh Adat.

1. Pemerintah

Pada dimensi yang luas, pemerintahan mencakup segala aktivitas yang dilakukan oleh lembaga-lembaga Negara yang memiliki wewenang untuk mengelola kekuasaan guna mencapai tujuan tertentu. Di sisi lain, dalam konteks yang lebih terbatas, pemerintah merujuk pada kegiatan yang dijalankan oleh bagian eksekutif, seperti presiden, menteri, hingga struktur birokrasi terendah.²²

Seorang ahli hukum terkemuka dari Indonesia, Prof. R. Djokosutono, S.H., menyatakan bahwa konsep Negara bisa juga

²² Nurmi Chatim, *Hukum Tata Negara*, (Pekanbaru:Cendekia InSANI, 2006)' H. 46

dipahami sebagai sebuah entitas manusia atau gabungan dari individu-individu, yang beroperasi di bawah otoritas pemerintahan yang sama. Tugas administrasi tersebut berperan sebagai alat untuk bertindak guna memajukan kepentingan publik demi mencapai berbagai sasaran Negara, namun tidak terbatas pada kesejahteraan, pertahanan, keamanan, ketertiban, keadilan, kesehatan, dan aspek lain yang relevan.²³ Agar tujuan tersebut tercapai dengan efektif, pemerintah memiliki hak untuk menetapkan wewenang, yang kemudian dialokasikan kepada lembaga-lembaga pemerintahan agar setiap sektor dapat dijalankan secara bersamaan.

Dalam struktur pemerintahan desa terdiri dari, KepalaLembang, Sekretaris desa, Kepala Dusun. Berikut ini penjelsan tentang kepala dusun dalam pemerintahan desa.

a. Pengertian Kepala Dusun

Dalam struktur pemerintahan suatu negara, terdapat sebuah sistem organisasi yang mengikuti prinsip trias politika, yang melibatkan entitas legislatif, eksekutif, dan yudisial. Di ranah eksekutif, kepemimpinan tertinggi dipegang oleh seorang Presiden, sementara di tingkat yang lebih lokal, seperti di level desa, terdapat posisi Kepala Desa. Penunjukan Kepala Desa bisa dilakukan melalui

²³ C.S.T kansil, *Hukum Tata Negara Repuplik Indonesia*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta,2000), h.91

pemilihan demokratis oleh penduduk desa atau sesuai dengan tradisi, dan perannya adalah sebagai perwakilan masyarakat untuk mengelola, melindungi, serta menggerakkan warganya dalam proses pembangunan desa.²⁴

Keunikan desa, sebagai elemen yang tak terpisahkan dari wilayah Indonesia, menjadi aspek yang perlu dipelihara dan dijaga. Kemajuan desa sangat terkait erat dengan keterlibatan aktif warga serta kepemimpinan kepala desa dan perangkat pemerintahan setempat, khususnya peran Kepala Dusun yang memiliki hubungan langsung dengan penduduk. Keterlibatan semua pihak, baik aparat pemerintahan maupun masyarakat, memiliki peran penting dalam upaya pembangunan desa, termasuk peran vital yang dimainkan oleh kepala dusun (lingkungan).

Di Indonesia, Desa adalah struktur administratif paling dasar dalam kerangka negara kesatuan. Sebagai bagian integral dari struktur desa, Kepala Dusun memiliki tanggung jawab sebagai asisten Kepala Desa dalam mengelola administrasi di tingkat lokal. Diharapkan bahwa pemerintah desa dan Kepala Dusun dapat berkontribusi secara aktif dalam upaya meningkatkan kemajuan desa dengan memberikan panduan serta saran yang konstruktif

²⁴ Muhammad Fathurahman Sabu, *"Peran Kepala Dusun Meningkatkan Pembangunan Desa"* (12 November 2020)

dalam proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Peran mereka memiliki signifikansi yang besar dalam menjalankan administrasi pemerintahan serta memajukan desa secara merata. Fungsi Kepala Dusun telah dijelaskan dalam peraturan pemerintah nomor 84 tahun 2015, yang menetapkan peran dan tanggung jawab mereka dalam struktur administratif desa.

Kepala dusun mempunyai tanggung jawab untuk memberikan dukungan kepada kepala desa dalam mengelola urusan pemerintahan, pembangunan, dan masyarakat di wilayahnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tingkat kemampuan kepemimpinan individu juga berdampak penting pada proses pembangunan, dimana tingkat keteraturan yang dijaga oleh kepala dusun akan memengaruhi kemajuan dan perkembangan desa secara menyeluruh.²⁵

b. Fungsi dan peran Kepala Dusun

Peran Kepala Dusun untuk membantu kepala desa sebagai pemimpin, wilayah menurut pasal 10 Permendagri No.84, tahun 2015. struktur organisasi dan tata kerja dewan setempat mendukung hal ini. Fungsi Kepala dusun berikut:

²⁵ Sri Zul Chairiyah, *Nagari Mingkabau dan Desa di Sumatera Barat*, (Sumatera Barat: Kaukus Perempuan Penyelenggara Pemilu Sumatera Barat 2008), h.8.

- a) Mengoordinasikan jalannya administrasi pemerintahan di desa, serta memajukan pembangunan dan pembinaan masyarakat di setiap dusun.
- b) Menjalankan tugas terkait pembangunan dan pembinaan komunitas yang menjadi bagian dari tanggung jawab.
- c) Berusaha meningkatkan partisipasi masyarakat dan semangat gotong royong, serta memperkuat perekonomian melalui langkah-langkah yang diambil.
- d) Menggelar kegiatan untuk menjaga dan memelihara kedamaian serta ketertiban di tengah-tengah masyarakat.
- e) Menjalankan berbagai fungsi tambahan yang didelegasikan oleh kepala desa.²⁶ Penugasan tugas kepada lembaga-lembaga pemerintahan.²⁷

2. Tokoh Agama

Tokoh agama adalah orang yang tidak menerima pertemuan formal sebagai seorang pemimpin, namun karena memiliki beberapa sifat unggul maka ia memperoleh status sebagai pribadi yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis dan perilaku suatu kelompok atau

²⁶ Ulima Islami, "*kapasitas Aparatur Desa Dalam Tertib Administrasi Desa* " (Studi kasus di desa Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang)", Skripsi, Universitas Lampung, 2016, h.41

²⁷ *Ibid.*

masyarakat.²⁸ Pada umumnya tokoh agama yang sering disebut ulama adalah manusia biasa, ulama adalah gelar yang diperoleh melalui suatu program studi, jadi situasi ini terjadi ketika orang lain mengenal orang lain. Untuk mencapai pengakuan tersebut, seorang ulama paling tidak harus terpelajar dan mempunyai pengikut atau murid.²⁹

Ciri pemimpin informal yang pertama adalah penunjukan formal atau legitimasi sebagai pemimpin, kedua kelompok orang atau komunitas memutuskan sendiri, dan mengenalinya sebagai seorang pemimpin. Status kepribadian pemimpin akan bertahan selama kelompok yang terlibat menyadari dan mau menerima kepribadian pemimpin tersebut, ketiga ia tidak menerima dukungan atau dukungan apa pun dari organisasi resmi manapun dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, keempat ia umumnya tidak menerima kompensasi atas jasanya. atau tunjangan dinas bersifat sukarela, kelima tidak dapat dipindahtangankan, tidak ada promosi jabatan, dan tidak ada atasan. Dia tidak harus memenuhi persyaratan resmi tertentu, keenam sekalipun ia melakukan kesalahan, ia tidak akan dihukum, hanya orang-orang yang menghormatinya mereka memiliki harga diri yang rendah dan identitas mereka tidak diakui atau ditolak oleh masyarakat.³⁰

²⁸ Kartini Kartono, *Pemimpin dan kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* Edisi baru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 10-11.

²⁹ Shabri dan Sudirman, *Biografi Ulama-Ulama Aceh*, h.2.

³⁰ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, h.11

Perspektif di atas menunjukkan kepemimpinan tokoh agama dalam masyarakat, kita melakukan sesuatu yang mempengaruhi masyarakat luas dengan mendorong, melarang, atau mendukung pemahaman ilmiah.

Berdasarkan beberapa defenisi yang dikemukakan di atas, kita menarik kesimpulan seperti ini. Orang yang beragama adalah orang yang berilmu tinggi, terpelajar, beakhlak mulia, berpengetahuan luas tentang agama, mengamalkan agama, dan ilmu agama, serata menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya.

a. Tugas dan Fungsi Tokoh Agama

Tugas Tokoh Agama Menurut Soekanto adalah :

- a) memberikan kerangka kerja yang jelas yang dapat digunakan berlaku untuk pendukungnya. Dengan kerangka dasar. Kemudian dapat menetapkan skala prioritas solusi untuk mengatasi masalah yang akan dihadapi (potensial atau aktual). Ketika konflik muncul, keranga dasar tersebut dapat dijadikan pedoman untuk menyelesaikan konflik tersebut.
- b) Mengawasi, mengendalikan dan mengarahkan tindakan masyarakat yang dipimpinnya.

- c) Bertindak sebagai perwakilan kelompok terhadap dunia di luar kelompok yang dipimpinnya.³¹

Fungsi Tokoh Agama, Peran penting tokoh agama sebagai semakin diperlukan. media memperkuat keyakinan orang-orang yang menganut agamanya. Secara khusus, komunitas agama dari semua agama memainkan peran penting di Indonesia. Merupakan tanggung jawab besar untuk meneguhkan ajaran masyarakat.³²

Pada dasarnya, setidaknya ada dua fungsi keagamaan yang cukup pada pusat umat beragama.

- 1) Fungsi pemenuhan ajaran agama

Pentingnya pelayanan pembantu terletak pada kenyataan bahwa pemuka agama, selain berperan dalam menjaga kesucian ajaran agama, juga mempunyai hak dan wewenang untuk melaksanakan upacara keagamaan karena selalu mengajarkan amalan keagamaan dengan benar dan mengamalkan sesuai ajarannya. Jika terjadi penyimpangan, tanggapilah dan perbaiki.

- 2) Kegiatan pengembangan ajaran agama

³¹ Soerjano Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke 43, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 256

³² Elli M Stiadi, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010, h. 34

Fungsi pembangunan pendidikan adakah berusaha memenuhi misi penyebaran ajaran agama untuk meningkatkan jumlah dan kualitas pengikutnya. Peran ulama sangat penting sehingga seorang imam harus sesuai dengan profil idealnya.³³

b. Peran Tokoh Agama

Peran adalah seperangkat harapan manusia tentang bagaimana orang bertindak dalam situasi tertentu tergantung pada status dan kondisi sosial.³⁴ Peran merupakan aspek dari kedudukan (status). Jika seseorang memenuhi hak dan kewajiban yang berkaitan dengan jabatannya, maka ia telah memenuhi perannya.³⁵

Dari sudut pandang Soerjono peran tokoh agama meliputi tiga hal:

- 1) Peran mencakup aturan-aturan yang berkaitan dengan jabatan, ada seseorang di komunitas. Dalam pengertian ini, peran adalah seperangkat aturan yang menjadi pedoman seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

³³ Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*, Edisi kedua (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.

³⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 106.

³⁵ Soerjono Suekanto.. *Sosilogi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 123.

- 2) Peran adalah pemahaman tentang apa yang dapat dilakukan individu sebagai suatu organisasi dalam masyarakat.
- 3) Peran juga dianggap sebagai tindakan pribadi yang penting struktur sosial masyarakat.³⁶

3. Tokoh Adat

a. Pengertian Tokoh Adat

Tokoh adat adalah orang yang menduduki jabatan atau kedudukan yang mempunyai peranan penting dalam pengelolaan masyarakat adat di suatu daerah tertentu, sehingga menjadikan tokoh adat sebagai kelompok penting dalam masyarakat. Sebab, tokoh adat adalah yang mempunyai praktik normatif, tokoh adat adalah pemimpin atau penasehat suatu tradisi atau budaya setempat. Masyarakat adat ini merupakan keturunan para pemimpin adat pada masa lalu, standar gender laki-laki.³⁷

³⁶ Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke 43, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.217.

³⁷ Rosnita, Salimin & Syahbudin. *Peranan Tokoh Adat dalam perkawinan Pinang* (Desa Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara, 2020).h.13

Tokoh adat berperan penting dalam mendorong Masyarakat melestarikan kearifan lokal.³⁸ Pemimpin adat juga merupakan orang yang menetapkan aturan adat serta mendorong dan mengarahkan sikap dan perilaku anggota masyarakat untuk tetap mengikuti aturan adat meskipun timbul perselisihan atau konflik. Tokoh adat berkomunikasi dan berperan sebagai mediator untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dimasyarakat. Selanjutnya. Peran penting tokoh adat adalah melindungi, mengayomi, dan melestarikan.³⁹

b. Peran Tokoh Adat

Tokoh Adat mempunyai peran dalam masyarakat dan peran yang harus dimainkan di dalamnya tentang membawa perdamaian ke masyarakat. Pertimbangan beratnya hukuman bagi pelakunya. Pemimpin adat harus memperjuangkan perdamaian untuk mewujudkan perdamaian di Masyarakat sebagai berikut.

1. Penegakan masyarakat terhadap pelanggaran hukum adat.
Mengembalikan bentuk hukum adat dan menjaga keutuhan.
Misalnya, jika sebuah keluarga bermasalah dengan tanah, maka hubungan lain juga akan terputus. Pemimpin adat berperan

³⁸ Berry, D. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.2003)

³⁹ Artina ,D. & Junaidi. *Peran Tokoh Adat dalam Pembentukan Desa* (Kecamatan Ukui Kabupaten Pelawawan. 2017) h.1

dalam menciptakan keharmonisan dan melanggengkan kesenjangan.

2. Pencintaan dan penerapan hukum adat merupakan landasan kehidupan bermasyarakat. Keputusan ini bertujuan untuk memastikan masyarakat selalu menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip hukum adat guna menjaga stabilitas hukum adat masyarakat.⁴⁰

Melihat peran seorang pemimpin adat (*Ambek Tondok*).

Tokoh adat dalam Masyarakat sangatlah penting:

- a) Menjadi pedoman tingkah laku anggota masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat dan merupakan asal mula tingka laku tersebut.
- b) Menjaga kerukunan dan saling pengertian serta menjaga kesehatan masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial yang tidak melanggar adat atau hukum adat.
- c) Membantu anggota masyarakat membangun sistem kontrol social. Kontrol social adalah pengendalian perilaku Masyarakat guna mempetahankan kehidupan sosial semaksimal mungkin.

⁴⁰ Soepomo. *Bab-bab Tentang Hukum Adat*. (Jakarta: Pradnya Paramita, 1979), h.45

- d) Wadah bagi anggota masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan hidup dan mati. Fitur ini penting karena tidak semua anggota komunitas bisa menyelesaikan permasalahan. Hanya tokoh adat yang berpartisipasi dalam pemecahan masalah.
- e) Sebagai bapak dalam masyarakat. Sebagai pemimpin organisasi serikat pekerja. Langkah-langkah tersebut merupakan indikator kepemimpinan yang dapat terjadi. Contoh kehidupan sosial di masyarakat.⁴¹

Peran pemimpin adat adalah menjaga keharmonisan tetap hidup. ini menjamin berfungsinya masyarakat dan hukum. Aktivitas sehari-hari tokoh adat meliputi seluruh aspek kehidupan komunitas. Tidak ada zona terpadu dalam kehidupan bermasyarakat dalam masyarakat yang tertutup terhadap pemimpin adat. Melakukan intervensi bila diperlukan untuk menjaga perdamaian, keseimbangan internal dan eksternal, penegakan hukum. Pedoman hukum adat harus diikuti dalam menjalankan peran, tugas, wewenang dan tanggung jawab pemimpin adat. Dalam perjalanan hidup manusia, kebenaran dimulai dari mereka yang diberi hikmah

⁴¹ Soleman Biasane Taneko. *Dasar-Dasar Hukum dan Ilmu Hukum Adat, Alumni*, (Bandung. 1981),h.32.

oleh Tuhan. Tindakannya. Apa yang dilakukan orang itulah yang membentuk "pribadi"⁴²

⁴² Agus Rohman, 2013, Pergeseran Peran Tokoh adat Dalam Sosial Budaya